

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Kesehatan dengan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta program Germas (Gerakan masyarakat Sehat) dan Kementerian Dalam Negeri dengan program Kecamatan Sehat bertujuan agar masyarakat dapat hidup sehat. Kebijakan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa kemampuan hidup sehat bagi semua penduduk merupakan hak asasi manusia. Sehat juga merupakan prasyarat agar hidup kita menjadi berarti, sejahtera, dan bahagia. Untuk mewujudkan hal tersebut setiap warga negara wajib menjaga, memelihara, melaksanakan dan meningkatkan hidup sehat dengan merubah cara pandang dari paradigma sakit menjadi paradigma sehat (Rosidin, 2020).

Dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia, Diperlukan upaya upaya peningkatan pemahaman semua unsur di masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Masyarakat diharapkan dapat melaksanakan PHBS sesuai dengan apa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 2269 / MENKES / PER / XI / 2011. Peraturan tersebut mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian (Nurhajati, 2018).

Peraturan Kementrian Kesehatan tentang Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2015-2019 menetapkan target perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar 80%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 pencapaian PHBS rendah berturut-turut

adalah Gorontalo (69,37%), Riau (51,85%), dan Sumatera Barat (53,28%), Nusa Tenggara Timur (49,02%), Papua (37,44%). Indonesia yang mempraktikkan PHBS yaitu merokok 9,1%, aktifitas fisik 33,5%, konsumsi buah dan sayuran 95,5%, ASI Eksklusif 37,3%, penolong persalinan 62,7% dan pengelolaan sampah 36,8% (Kemenkes RI, 2019).

Masih rendahnya cakupan PHBS ini dikarenakan salah satunya rendahnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS. Kader kesehatan merupakan tokoh masyarakat yang akan menjadi panutan dalam pelaksanaan hidup sehat. Agar masyarakat dapat melaksanakan PHBS maka langkah strategis untuk pelaksanaan PHBS diawali dengan tokohnya. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan tersebut sangat ditunjang oleh karakteristik kader kesehatan yang dimilikinya seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lamanya menjadi kader kesehatan (Mulasari, 2017).

Kader kesehatan merupakan tokoh masyarakat yang akan menjadi panutan dalam pelaksanaan hidup sehat. Agar masyarakat dapat melaksanakan PHBS maka langkah strategis untuk pelaksanaan PHBS diawali dengan tokohnya. Untuk itulah perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pembinaan kader dengan memberikan penyuluhan dan latihan pemberdayaan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Saleh, 2018).

Peran kader posyandu melaksanakan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga adalah usaha untuk mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan rumah tangga berPHBS, yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga menggunakan jamban sehat, pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang

sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain (Kemenkes RI, 2016).

Dampak yang ditimbulkan jika tidak melakukan program PHBS diantaranya adalah mudahnya terserang penyakit dan menimbulkan kelainan dan kecacatan. Contohnya persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan dapat menyebabkan infeksi pada bayi atau ibunya karena peralatan yang digunakan tidak steril dan tidak aman. Daya tahan tubuh bayi berkurang dan pertumbuhan serta perkembangannya lambat dan tidak tercukupi jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif sampai umur enam bulan. Tidak dapat memantau secara berkala pertumbuhan bayi serta tanda-tanda gizi buruk pada bayi jika tidak ditimbang setiap bulan. Terserang berbagai penyakit seperti diare, kolera, disentri, penyakit kulit dan lain sebagainya apabila tidak menggunakan air bersih (Maryunani, 2016)

Program promosi PHBS harus dilakukan secara profesional oleh individu dan kelompok yang mempunyai kemampuan dan komitmen terhadap kesehatan masyarakat serta memahami tentang lingkungan dan mampu melaksanakan komunikasi, edukasi dan menyampaikan informasi secara tepat dan benar yang sekarang disebut dengan promosi kesehatan. Tenaga kesehatan masyarakat diharapkan mampu mengambil bagian dalam promosi PHBS sehingga dapat melakukan perubahan perilaku masyarakat untuk hidup berdasarkan PHBS. Tenaga kesehatan masyarakat telah mempunyai bekal yang cukup untuk dikembangkan dan pada waktunya disumbangkan kepada masyarakat dimana mereka bekerja (Saleh, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Rosidin (2020) tentang pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap peningkatan pengetahuan kader di Desa Jayaraga Garut ditemukan

hasil pengetahuan sebelum 42% dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan meningkat 61,9%. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader. Penelitian Wantania (2018) tentang pendidikan kesehatan melalui *leaflet* tentang PHBS terhadap pengetahuan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Donggala ditemukan hasil pengetahuan sebelum 21,9% dan sesudah 37%. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *leaflet* terhadap pengetahuan kader.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2018) tentang pengaruh penyuluhan dan pelatihan melalui *leaflet* terhadap pengetahuan kader PHBS di Kecamatan Rotolindo Kabupaten Toko Una-Una ditemukan hasil pengetahuan sebelum 50% dan sesudah 75%. Ada pengaruh penyuluhan dan pelatihan melalui *leaflet* terhadap pengetahuan kader. Penelitian Anni'mah (2018) tentang pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga area posyandu ditemukan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang PHBS tatanan rumah tangga dengan ($p\ value=0,000$).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian berdasarkan pencarian literature review tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu berdasarkan penelusuran artikel ilmiah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan kader posyandu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum diberikan pendidikan kesehatan berdasarkan penelusuran artikel ilmiah.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan kader posyandu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sesudah diberikan pendidikan kesehatan berdasarkan penelusuran artikel ilmiah.
- c. Diketuainya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu berdasarkan penelusuran artikel ilmiah.



D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu dan menambah wawasan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu berdasarkan penelusuran artikel ilmiah.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi serta menambah referensi yang ada di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu berdasarkan penelusuran artikel ilmiah. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan dan variabel dependen pengetahuan kader posyandu. Metode penelitian menggunakan *literature review* dengan melakukan penelusuran artikel ilmiah. Sumber artikel yang relevan yang akan direview seperti *google scholar* dan portal Garuda. Pencarian artikel dengan batas waktu Januari – Maret 2021.

